



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KANKER SERVIKS

Oleh

Natalia Debi Subani¹, Simon Sani Kleden²^{1,2} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes KupangE-mail: ¹nataliadebi@gmail.com

Article History:*Received: 06-11-2022**Revised: 18-12-2022**Accepted: 25-12-2022***Keywords:***Kanker Serviks, Masyarakat*

Abstract: *Latar Belakang:* Kanker serviks atau kanker mulut rahim yang disebabkan karena infeksi virus (*Human Papilloma Virus*) masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia tertinggi setelah kanker payudara, sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Angka kejadian penyakit ini ini diperkirakan akan terus meningkat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan preventif yang memadai. *Tujuan:* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks sehingga meningkatkan motivasi kaum wanita untuk melakukan deteksi dini. *Metode :* pendidikan kesehatan melalui penyuluhan serta konseling. *Hasil :* Masyarakat semakin memahami tentang kanker serviks dan kaum wanita sangat termotivasi untuk segera melakukan pemeriksaan IVA. *Kesimpulan :* Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks diperlukan berbagai cara pendekatan yaitu melalui penyampaian materi secara langsung, pemberian leaflet ataupun media lain yang mudah dipahami peserta dan juga disimulasikan tentang cara deteksi dini kanker serviks.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker mulut rahim yang disebabkan karena infeksi virus (*Human Papilloma Virus*) masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia tertinggi setelah kanker payudara, sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi (Sahr & Kusumaningrum, 2018). Proses infeksi virus HPV hingga menjadi kanker seringkali tidak disadari karena membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun sampai menjadi tahap pra-kanker tanpa gejala (Marliana, 2014). Hal ini menyebabkan kanker serviks disebut sebagai `silent killer` (Marliana, 2014).

Data Kemenkes menyatakan bahwa angka kejadian kanker serviks pada perempuan di Indonesia berdasarkan hasil diagnosis dokter adalah sebesar 0,8 ‰ dari seluruh penduduk dalam rentang semua umur dengan perkiraan jumlah sebanyak 98.692 orang (Ramadhaningtyas & Tenggara, 2020). Angka kejadian ini diperkirakan akan meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan preventif yang memadai (Wulandari et al., 2018).

Intervensi yang memadai diperlukan melalui pencegahan primer, sekunder dan



tersier. Promosi kesehatan sebagai salah satu bentuk pencegahan primer yang harus mengutamakan fleksibilitas pencegahan melalui pencegahan dan pengurangan faktor risiko, contohnya melalui edukasi (pendidikan kesehatan) tentang kanker serviks (R et al., 2021).

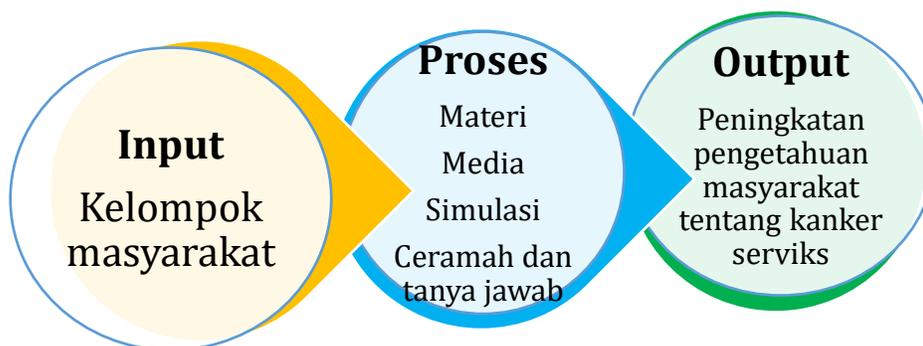
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ceramah (Konseling) dan tanya jawab. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi tentang kanker serviks, selama 30 menit, lalu diikuti dengan tanya jawab. Peserta sangat aktif dalam memberikan pertanyaan terkait materi dan deteksi dini kanker serviks yang disampaikan. Media yang digunakan adalah poster, leaflet dan media audio visual (*Power Point Presentation*).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah salah satu warga Desa Kuanheun - Kabupaten Kupang. Sarana yang digunakan adalah rumah warga Desa Kuanheun. Alat yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah LCD, Laptop, leaflet, poster. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga Desa Kuanheun, dosen dan mahasiswa. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah semua perempuan usia reproduktif.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks diperlukan berbagai cara pendekatan yaitu melalui penyampaian materi secara langsung, pemberian leaflet ataupun media lain yang mudah dipahami peserta dan juga disimulasikan tentang cara deteksi dini kanker serviks (*pap smear* dan IVA). Setelah semua langkah dilakukan maka dilakukan juga tanya jawab untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang diberikan.

Keterkaitan antara seluruh tahapan kegiatan digambarkan dalam diagram di bawah ini.



HASIL

Penyampaian setiap materi dilakukan melalui metode konseling (*small group discussion*) dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang peserta sehingga pelaksana merasa bahwa penyerapan materi oleh peserta lebih maksimal. Peserta



mengikuti seluruh kegiatan dengan sangat antusias dan mereka mengajukan sangat banyak pertanyaan yang langsung dijawab oleh pelaksana.

Setelah pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi tentang deteksi dini kanker serviks terutama dengan cara IVA dan seluruh peserta sangat termotivasi dengan semua informasi tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan konseling

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami kendala terkait penyesuaian waktu yang tepat antara masyarakat dan pelaksana kegiatan sehingga pelaksana harus beberapa kali pergi ke lokasi tersebut untuk melakukan koordinasi waktu. Pada saat pelaksanaan juga peserta sulit untuk menepati waktu yang sudah ditentukan sehingga materi tidak dapat langsung diberikan secara serentak. Kendala ini dapat diatasi dengan mengubah metode dari ceramah umum menjadi konseling pada beberapa kelompok kecil.

Setelah dilakukan konseling tentang kanker serviks dilakukan kegiatan tanya jawab dan pemberian motivasi untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Hasilnya seluruh peserta langsung mengadakan janji untuk bersama-sama melakukan pemeriksaan di Puskesmas Bakunase sesuai anjuran pelaksana.

DISKUSI

Kanker serviks dapat dicegah melalui dua cara, secara primer atau sekunder. Pencegahan primer dilakukan melalui pencegahan infeksi HPV, meliputi edukasi, penyuluhan termasuk cara-cara melindungi diri dari faktor penyebab. Pencegahan primer yang paling efektif dinilai dengan vaksinasi (Rerucha et al., 2018). Pencegahan sekunder dilakukan dengan menemukan kanker pada kondisi prakanker, dengan deteksi dini atau skrining misalnya tes *papsmear*, sitologi ataupun IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (Berkhof et al., 2021).

Deteksi dini diharapkan dapat mencegah berkembangnya perkembangan dan penyebaran penyakit sehingga angka mortalitas dan morbiditas kanker serviks yang tinggi bisa diturunkan agar kaum wanita bisa memiliki hidup yang sehat dan berkualitas (Wulandari et al., 2018).



IVA merupakan metode pemeriksaan dengan cara mengoles leher rahim dengan asam asetat 3-5%. Kemudian diobservasi apakah terdapat abnormalitas atau tidak. Apabila terdapat tanda-tanda yang mencurigakan maka harus dilanjutkan dengan metode deteksi lainnya (Nordianti & Wahyono, 2018; Rerucha et al., 2018). Metode ini memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi untuk mendeteksi lesi pra kanker sehingga dapat segera ditangani dan menekan angka kesakitan maupun kematian karena kanker serviks (Berkhof et al., 2021).

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks diperlukan berbagai cara pendekatan yaitu melalui penyampaian materi secara langsung, pemberian leaflet ataupun media lain yang mudah dipahami peserta dan juga disimulasikan tentang cara deteksi dini kanker serviks (*pap smear* dan IVA). Hal ini dapat meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam deteksi dini kanker serviks, maka sudah seharusnya pemerintah terutama dinas kesehatan dan puskesmas lebih menyediakan fasilitas - fasilitas serta tenaga terampil untuk melayani deteksi dini kanker serviks.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Limpah terima kasih kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang melalui Unit PPM yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
2. Masyarakat Desa Kuanheun, rekan Dosen dan mahasiswa/I yang terlibat aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Berkhof, J., Ph, D., Brotherton, J., Ph, D., Rossi, P. G., Ph, D., Kupets, R., Smith, R., Ph, D., Arrossi, S., Ph, D., Bendahhou, K., Canfell, K., Phil, D., & Chirenje, Z. M. (2021). *Spe c i a l R e p o r t The IARC Perspective on Cervical Cancer Screening*.
- [2] Marliana, Y. (2014). Akurasi Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat/IVA untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), 1336–1344.
- [3] Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- [4] R, W. C., Ratih, S. P., & Ekawati, R. (2021). Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks berbasis Media Video Animasi dan Flipcharts untuk Pelajar Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17977/um044v6i22021p105-110>
- [5] Ramadhaningtyas, A., & Tenggara, A. (2020). Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Departmen Biostatistika Dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1, 46–56.
- [6] Rerucha, C. M., Caro, R. J., & Wheeler, V. L. (2018). Cervical Cancer Screening. *American Family Physician*, 97(7), 441–448. <https://doi.org/10.12968/johv.2018.6.11.532>
- [7] Sahr, L. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 114. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.114-128>



-
- [8] Wulandari, A., Wahyuniingsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 93–101. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AHubungan>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN